



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Desia Fitri Anggraini¹, Menik Indrati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Abstract

The purpose of this study is to analyze Profitability, Activity Ratio, Liquidity, Company Size, Audit Committee and Board of Directors on CSR Disclosures. This study consists of six independent variables, Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), Activity Ratio is proxied by Total Asset Turnover (TATO), Liquidity is proxied by Current Ratio (CR), Firm Size is calculated from Total Assets, Audit Committee is calculated from frequency meetings in one year, and the Board of Directors is calculated from the number of board members, and the dependent variable CSR disclosure is measured by the number of company disclosure items against the number of disclosure indicator items. In this study there were 41 companies that met the criteria of a total observation of 97 companies with research objects in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2022. The results showed that the variables Profitability, Activity Ratio and the Board of Directors did not effect on CSR Disclosure. Liquidity variables, company size and audit committee have a positive effect on CSR disclosure. This research can be used as material for consideration and evaluation of investors so that they are not mistaken in investing in the company. For companies, CSR disclosure can be used as a tool for investment and corporate sustainability in the future, so companies that carry out CSR activities and disclosures will of course maintain and form a good image to stakeholders.

Keywords: Profitability, Activity Ratio, Liquidity, Company Size, Audit Committee, Board of Directors, CSR Disclosure

(*) Corresponding Author:

desiafitri2@gmail.com, menik.indrati@esaunggul.ac.id

How to Cite: Anggraini, D., & Indrati, M. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.C), 18-37. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9675>

PENDAHULUAN

Ketika perusahaan membuat keputusan untuk melakukan tanggung jawab sosial, mereka tidak hanya melihat dampak ekonomi seperti tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh. Mereka juga perlu mempertimbangkan dampak sosial atau lingkungan yang ditimbulkan oleh keputusan tersebut. Usaha di bidang penggunaan sumber daya alam, dapat memberikan efek bagi lingkungan sekitar, dan masyarakat sekitar dapat merasakan efek tersebut. Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan seperti peningkatan limbah dan polusi, kerusakan lingkungan, kualitas udara yang buruk, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (Sahida *et al.*, 2021). Sepanjang tahun 2021, Ditjen Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah melakukan 179 operasi lingkungan, dan dari operasi tersebut telah menangani 60 kasus pembalakan liar dengan volume kayu mencapai 260.000 meter kubik. Terdapat juga kasus lain, seperti 5 kasus pencemaran lingkungan, 2 kasus kebakaran hutan dan lahan, dan 2 kasus kerusakan lingkungan hidup (www.kompas.id, 27/12/2021). Untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat mengenai tanggung jawab atas kegiatan perusahaan, maka diperlukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate social*

responsibility (CSR). Dengan adanya CSR, perusahaan memberi perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan operasi perusahaan sebagai laporan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar serta kepada para pemangku kepentingan (Lubis & Dewi, 2020).

Profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa baik eksekutif perusahaan dapat menghasilkan tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan ini yang dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk merancang, menerapkan dan melaporkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (Wardhani *et al.*, 2019). Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, perusahaan dapat mengambil bagian dalam aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih luas, serta menjadikan perusahaan lebih memiliki kesadaran dalam pengungkapan CSR secara lebih luas (Trisnawati *et al.*, 2022).

Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa banyak dana dapat terlibat dalam semua aktivitas aset selama periode waktu tertentu. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi semakin kuat dan berisiko rendah (Heriansyah & Faradiza, 2023). Dengan kata lain semakin baik perusahaan dalam menunjukkan rasio aktivitasnya, akan memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut terkait masalah sosial dan lingkungan (Fatmawati & Trisnawati, 2022).

Ukuran perusahaan bisa terlihat dari berapa banyak jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak pemangku kepentingan daripada perusahaan kecil. Akibatnya, lebih banyak pemangku kepentingan yang mengawasi perusahaan di lingkungan bisnisnya (Abdulsalam & Babangida, 2020). Perusahaan besar cenderung melakukan kegiatan yang lebih kompleks, berdampak besar bagi masyarakat, dan memperoleh lebih banyak perhatian masyarakat daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang lebih besar dapat melaksanakan CSR dengan lebih baik (Paramita & Syahzuni, 2022).

Komite audit memiliki tanggung jawab atas pengawasan laporan keuangan, implementasi manajemen risiko, dan melakukan *Good Corporate Governance* (GCG) (Putri *et al.*, 2022). Pertemuan yang sering dilakukan oleh komite audit di setiap tahunnya, lebih cenderung mendapati perbedaan dan memastikan proses pelaporan CSR tetap konsisten. Pertemuan yang sering dapat juga mendukung komite audit untuk mendapatkan informasi dan bersikap lebih aktif tentang isu yang berkaitan dengan pengungkapan CSR (Bastina & Bernawati, 2020).

Dewan direksi dianggap dapat memengaruhi proses pemantauan, pengungkapan, dan pengambilan keputusan. Banyaknya dewan direksi yang ada dalam sebuah perusahaan, mempermudah untuk mengawasi bagaimana manajemen menjalankan bisnis dan semakin baik juga perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial (Trisnawati *et al.*, 2022). Penelitian oleh Hamad *et al.* (2020) menemukan bahwa jumlah anggota dewan direksi memengaruhi pengungkapan laporan, karena banyak anggota memiliki keahlian yang berbeda di berbagai bidang, sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam masalah pengungkapan CSR.

Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu mengubah sampel menjadi sektor bahan dasar dan menambah variabel likuiditas. Likuiditas menunjukkan kondisi kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan melunasi utang lancarnya. Likuiditas dapat memberikan gambaran tentang pengaruh aset perusahaan pada pengungkapan CSR. Industri dengan finansial yang baik cenderung lebih banyak melaporkan informasi CSR daripada perusahaan yang likuiditas rendah (Santosa & Budiasih, 2021). Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi pengetahuan tentang

pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit, serta dewan direksi terhadap pengungkapan CSR pada sektor bahan dasar yang tercatat pada BEI tahun 2021-2022. Studi ini diharapkan bisa menjadi dasar perbandingan dan acuan untuk riset mendatang. Selain itu, hasilnya juga diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam menilai tingkat kontribusi perusahaan sektor bahan dasar terhadap sosial dan lingkungan, serta menjadi referensi bagi pemerintah dalam membuat peraturan melalui faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) dalam teori legitimasi, sebuah perusahaan harus menciptakan kesesuaian antara nilai sosial dalam aktivitas operasionalnya dengan norma dalam lingkungan sekitar perusahaan. Legitimasi dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan yang berfungsi searah dengan norma dan aturan yang ditetapkan di masyarakat tempat perusahaan itu berada. Perusahaan akan didukung oleh masyarakat jika perusahaan tersebut tidak melanggar nilai dan norma. Keterbukaan informasi secara sukarela dapat meningkatkan transparansi perusahaan, yang dapat membuat dukungan yang diberikan oleh masyarakat lebih maksimal sehingga kelangsungan usaha dapat lebih terjamin (Islamiati & Suryandari, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya (Indrati & Amelia, 2022). Profitabilitas dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan, yang terdiri dari laba perusahaan dan nilai ekonomi yang diperoleh dari penjualan, kekayaan bersih, dan ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan profit yang tinggi. Hal ini berarti perusahaan dapat melakukan kegiatan CSR, tetapi sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, mereka akan mempertimbangkan untuk melakukannya (Samosir & Panjaitan, 2023). Manajemen perusahaan dan investor dapat terbantu dengan adanya profitabilitas untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam pengendalian usahanya untuk mengubah aktiva, penjualan atau modal menjadi profit atau laba (Syarifah, 2021).

Rasio Aktivitas

Untuk menggambarkan sejauh mana penggunaan aktiva perusahaan yang efektif dapat dilihat pada rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang tinggi menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, artinya perusahaan menggunakan aset bersihnya dengan lebih efisien (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Rasio aktivitas memiliki tujuan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan asetnya secara maksimal (Rosalia & Yusnaini, 2022). Rasio aktivitas dikatakan juga sebagai rasio pemanfaatan aset, dimana rasio yang dipakai untuk menggambarkan sampai mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya atau seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mencerminkan seberapa efektif dan kuat aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Kurniani, 2021).

Likuiditas

Untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya diartikan sebagai likuiditas (Durocher & Fortin, 2021). Dalam penelitian Negoro & Wakan (2022), menyampaikan juga bahwa likuiditas memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya sesuai jatuh tempo atau untuk mengukur

kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi seluruh utang saat jatuh tempo. Perusahaan yang dapat melunasi utang lancarnya secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan berada dalam keadaan yang likuid, dan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya tepat waktu jika perusahaan memiliki pendanaan atau harta lancar yang lebih tinggi dari utang lancarnya (Sahida *et al.*, 2021).

Ukuran Perusahaan

Melihat ukuran suatu perusahaan dapat menjadi cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka jumlah aset yang dimilikinya juga akan meningkat (Indrati & Artikasari, 2023). Besarnya ukuran perusahaan menjadi penanda bahwa jumlah aktiva yang perusahaan miliki juga besar. Semakin banyak aset yang perusahaan miliki, semakin banyak juga penjualan yang dihasilkan karena manajemen memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aktivanya dengan baik (Yohana & Nyale, 2023). Para pemangku kepentingan akan lebih memperhatikan perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang berperan dalam kegiatan sosial dan lingkungan dipengaruhi oleh ketersediaan jumlah aktivanya (Tyasaroja & Setiawati, 2023). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, menyatakan ukuran perusahaan digolongkan berdasarkan total aset yang dimiliki yang terdiri dari usaha mikro dengan total aset minimum 50 juta Rupiah, usaha kecil dengan total aset diantara 50-500 juta Rupiah, usaha menengah dengan total aset diantara 500 juta-10 Miliar Rupiah, dan usaha besar dengan total aset yang melebihi dari 10 Miliar Rupiah.

Komite Audit

Komite audit memiliki fungsi dalam mendukung komisaris untuk menambah efektivitas audit dan kualitas laporan keuangan. Pihak dari luar perusahaan ditunjuk sebagai komite audit yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi dan finansial serta mempunyai pemahaman baik tentang tata kelola perusahaan (Rawi & Muchlish, 2022). Komite audit perusahaan bertanggung jawab untuk menilai kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan sistem pelaporan eksternal untuk mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang lengkap dan jujur (Tyasaroja & Setiawati, 2023). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menyatakan komite audit harus melakukan rapat paling sedikit satu kali dalam tiga bulan, yang berarti komite audit harus melakukan rapat paling sedikit empat kali dalam satu tahun. Dengan demikian, rapat yang seringkali diadakan oleh komite audit dapat mempermudah dalam penyelesaian masalah pengungkapan terkait akuntansi, audit, dan CSR secara tepat waktu (Bastina & Bernawati, 2020).

Dewan Direksi

Salah satu sistem tata kelola perusahaan yang paling penting ialah dewan direksi. Dewan direksi menjadi entitas pokok pada tata kelola internal perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pengamatan untuk mengatasi masalah keagenan yang datang dari manajemen organisasi (Al-Matari *et al.*, 2022). Dalam pemilihan dewan direksi, para pemegang saham harus cermat karena hal ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan yang mana dewan direksi tersebut yang akan mengembangkan rencana dan kebijakan suatu perusahaan (Malee *et al.*, 2021). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan jumlah anggota direksi paling sedikit terdiri dari dua orang. Ukuran dewan direksi suatu

perusahaan dianggap dapat mempengaruhi proses pengamatan, pengambilan keputusan, dan pengungkapan. Lebih banyaknya dewan direksi yang ada pada sebuah perusahaan, semakin mudah untuk memantau bagaimana manajemen menjalankan bisnis dan semakin besar perusahaan dalam mengungkapkan CSR (Trisnawati *et al.*, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan (Munandar *et al.*, 2021). Perusahaan besar pada umumnya cenderung memungkinkan untuk merusak dan mencemarkan lingkungan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki kegiatan CSR untuk membantu mengurangi dampak tersebut sekecil mungkin dan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan (Irfansyah *et al.*, 2020). Laporan pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan dapat menerapkan CSR ke dalam setiap aspek aktivitas operasionalnya. Terkait dengan laporan keuangan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan berjalan dalam suatu periode. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan gambaran yang lengkap, jelas, dan akurat tentang kegiatan yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan (Sahida *et al.*, 2021).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Kemampuan perusahaan dalam mewujudkan performa keuangan yang bagus akan memberikan informasi yang menyeluruh, sehingga akan memperoleh keyakinan yang tinggi dari para pemangku kepentingan (Prabowo *et al.*, 2020). Industri yang mempunyai kinerja keuangan baik, akan dapat menarik investor. Dalam teori legitimasi, semakin luas pengungkapan CSR, semakin kuat legitimasi masyarakat dan pencapaian tujuan perusahaan (Sahida *et al.*, 2021). Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk merancang, melaksanakan dan melaporkan program sosial dan lingkungan (Wardhani *et al.*, 2019).

Profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan CSR yang mana pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yusra & Hadya (2021) dan Precious *et al.* (2022). Dengan penjelasan argumen yang telah diberikan diatas, maka dapat menarik kesimpulan untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hubungan Antara Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR

Rasio aktivitas dapat menggambarkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memakai seluruh asetnya untuk kegiatan penjualan (Juanamasta *et al.*, 2019). Tingginya rasio aktivitas suatu perusahaan, semakin baik juga perusahaan dalam mengendalikan asetnya, yang berarti lebih efisien dalam menggunakan asetnya. Dengan kata lain semakin baik perusahaan dalam menunjukkan rasio aktivitasnya, akan memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut terkait masalah sosial dan lingkungan (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin banyak dana yang tersedia untuk mempraktikkan CSR, dan karenanya semakin tinggi pengungkapan CSR (Su *et al.*, 2022).

Hal ini selaras dengan riset Su *et al.* (2022) yang menyatakan rasio aktivitas memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan penjelasan argumen yang telah diberikan diatas, maka ditarik kesimpulan untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan yang dapat membayar utang lancarnya secara tepat waktu. Hal ini menandakan kapasitas perusahaan yang kredibel dalam membangun citra kuat dan positif yang melekat pada perusahaan (Ruhana & Hidayah, 2020). Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh likuiditas karena perusahaan dengan likuiditas rendah akan berkonsentrasi untuk melunasi semua kewajiban perusahaan daripada melakukan kegiatan CSR. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi dapat melakukan kegiatan CSR yang lebih luas. (Samosir & Panjaitan, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Santosa & Budiasih (2021), Lolo & Yuliandhari (2020) dan Santosa & Budiasih (2021) menunjukkan pengaruh positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR. Dengan penjelasan argumen yang telah diberikan diatas, maka hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan besar memiliki reputasi yang lebih baik serta memiliki perhatian yang lebih besar dari masyarakat daripada dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena mereka mempunyai lebih banyak sumber daya dan tanggung jawab sosial, serta akan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan mereka (Ruhana & Hidayah, 2020). Akibatnya, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melaporkan lebih banyak informasi kepada publik sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat (Islamiati & Suryandari, 2021).

Wardhani *et al.* (2019), Paramita & Syahzuni (2022) dan Sahida *et al.* (2021) menyatakan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan penjelasan argumen yang telah diberikan diatas, maka hipotesis keempat yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hubungan Antara Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi untuk menunjukkan bahwa bisnis berusaha dan berkinerja sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu fungsi komite audit adalah memastikan dan memikirkan bagaimana perusahaan dapat mematuhi standar pengungkapan CSR (Bastina & Bernawati, 2020). Komite audit yang baik tahu bagaimana pentingnya memberikan informasi dan apa yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan (Indrianingsih & Agustina, 2020). Frekuensi komite audit yang sering dapat membantu perusahaan untuk memantau pelaporan tahunannya. Pertemuan komite audit yang sering dapat memberikan informasi pengungkapan CSR yang lebih baik dalam laporan tahunan dan pemantauan yang efektif terhadap aktivitas perusahaan (Rajakulanajagam, 2021).

Studi yang dilaksanakan oleh Mbekomize *et al.* (2019), Idan *et al.* (2021) dan Rajakulanajagam (2021) menyatakan komite audit berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Dengan penjelasan argumen yang telah diberikan diatas, maka hipotesis kelima yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hubungan Antara Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR

Dewan direksi dianggap dapat mempengaruhi proses pengamatan, pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi. Semakin banyak anggota dewan direksi,

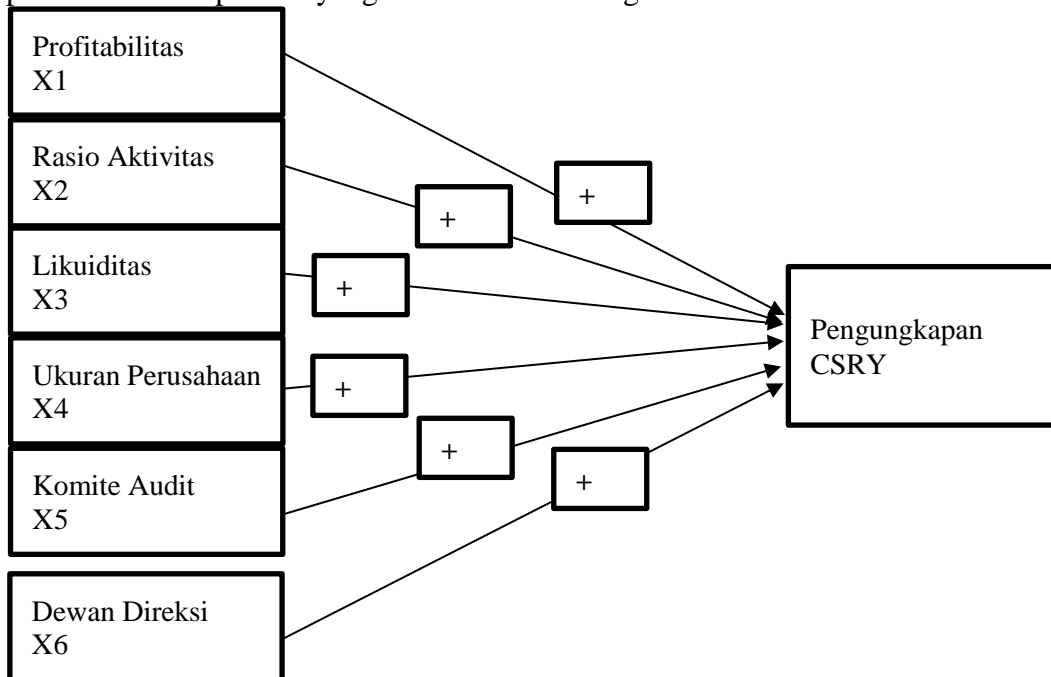
semakin mempermudah untuk mengawasi bagaimana suatu manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Trisnawati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, ukuran dewan direksi dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol, memverifikasi, dan melaporkan tindakan manajemen terkait dengan masalah sosial dan lingkungan (Disli *et al.*, 2022). Sehingga kebutuhan akan transparansi informasi akan meningkat karena pengalaman dan keahlian dewan juga meningkat dengan lebih banyaknya jumlah anggota dewan (Rouf & Hossan, 2021).

Penelitian Pratama *et al.* (2020) menemukan dewan direksi berdampak positif terhadap pengungkapan pengungkapan CSR. Dengan penjelasan argumen diatas, maka hipotesis keenam yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H6: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diamati dengan tujuan agar memudahkan pembaca memahami arah penelitian. Berdasarkan hipotesis diatas sehingga dapat dibuat model penelitian yang menerangkan dampak setiap variabel independen pada variabel dependen yang dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Data diolah penulis, 2023

METODE PENELITIAN

Riset ini memiliki variabel independen yaitu Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), yang dimanfaatkan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit dilihat dari modal sendiri dan dihitung dengan rasio laba bersih terhadap total ekuitas (Jaya *et al.*, 2023). Rasio Aktivitas diproksikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO), bermanfaat untuk mengukur seberapa efektif industri memanfaatkan total asetnya untuk penjualan, rasio ini di hitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset (Haryati *et al.*, 2022). Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR),

digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menyanggupi utang lancarnya dan dihitung dengan rasio total aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (Darmawan, 2021). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur perusahaan dengan jumlah total asetnya, dihitung dengan logaritma aset (Effendi & Ulhaq, 2021). Komite audit diprosikan oleh frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun yang mana untuk membantu pengawasan dalam menyampaikan laporan sosial dan lingkungan (Rajakulanajagam, 2021). Dewan direksi menggunakan proksi jumlah anggota dewan yang mana dapat membantu menekan perusahaan untuk melaporkan informasi CSR dalam laporan tahunan mereka (Pratama *et al.*, 2020). Kemudian Pengungkapan CSR menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR diukur melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dengan menerapkan pedoman dari *Global Reporting Index* (GRI). Pedoman GRI 4 digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman informasi terkait indikator dalam mengukur CSRSD perusahaan yang akan diteliti, yang mana terdapat 91 item indikator pengungkapan. Perhitungan CSRSD dihitung dengan menggunakan metode penilaian, yaitu item yang diungkapkan perusahaan akan diberi nilai 1 dan bila tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Sahida *et al.*, 2021).

Populasi yang diimplementasikan dalam riset ini mengaplikasikan data sekunder laporan keuangan perusahaan di sektor bahan dasar yang tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2022. Teknik yang dipakai pada riset ini digunakan dengan mengaplikasikan metode *purposive sampling*, dengan penetapan sampel dilakukan berlandaskan kriteria perusahaan bahan dasar yang hanya mendapatkan keuntungan serta menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021 hingga 2022 dan perusahaan yang menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Terdapat 41 perusahaan yang melengkapi kategori tersebut dari total populasi sebanyak 97 perusahaan bahan dasar di BEI. Maka sampel yang dimanfaatkan pada riset ini sebanyak 82 data.

Riset ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang dipakai ialah teknik analisis regresi data panel (gabungan antara *data cross section* dengan *time series* dengan jumlah variabel independen lebih dari 1) dengan menggunakan program *Eviews*. Analisis data pada penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*, analisis serta pemilihan regresi data panel menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman* serta uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan uji multikolinieritas, lalu melakukan tahap terakhir yaitu pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (*adjusted R-squared*), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji T) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$CSRSD = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2TATO + \beta_3CR + \beta_4SIZE + \beta_5AUDIT + \beta_6DIR + \epsilon$$

Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Keterangan:

- CSRSD = Pengungkapan CSR
- ROE = Profitabilitas
- TATO = Rasio Aktivitas
- CR = Likuiditas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- AUDIT = Komite Audit

- DIR = Dewan Direksi
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 ϵ = Error

HASIL PENELITIAN
Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Data
CSR	0.259850	0.252747	0.714286	0.054945	0.130885	82
Profitabilitas	0.137671	0.090377	1.049417	0.001876	0.153158	82
Rasio Aktivitas	1.190055	0.872444	6.949369	0.010780	1.257120	82
Likuiditas	3.667641	1.808974	29.27790	0.655882	4.965265	82
Ukuran Perusahaan	3.357673	3.358554	3.485926	3.199064	0.063768	82
Komite Audit	8.378049	6.000000	62.00000	1.000000	8.929961	82
Dewan Direksi	4.487805	4.500000	8.000000	2.000000	1.715894	82

Gambar 3. Analisis Deskriptif

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Pada uji statistik deskriptif menggunakan nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi yang berfungsi untuk menunjukkan populasi data sampel yang telah diuji. Penelitian ini mempunyai 6 variabel independen yaitu profitabilitas, aktivitas, likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi pada industri bahan dasar yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Data sampel yang dianggap valid oleh studi ini berjumlah 82 data. Untuk variabel dependen, data sampel riset menunjukkan CSR memiliki nilai *mean* sebesar 0.259850 dan nilai *median* sebesar 0.252747. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengungkapkan CSR sebesar 25,99% atau 23 item dari total 91 item pengungkapan CSR dengan nilai standar deviasi sebesar 0.130885. Nilai *maximum* CSR sebesar 0.714286 dimiliki oleh PT. Timah Tbk. (TINS) pada tahun 2022 dan nilai *minimum* sebesar 0.054945 yang menjadi pengungkapan CSR terendah dimiliki oleh PT Ekadharma International Tbk. (EKAD) tahun 2021 dan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) untuk tahun 2021 dan 2022.

Variabel profitabilitas diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *mean* sebesar 0.137671, nilai *median* sebesar 0.090377, dan nilai standar deviasi sebesar 0.153158. Hal ini menunjukkan untuk sektor bahan dasar, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan dari total ekuitasnya rata-rata sebesar 0.137671 atau 13,77%. Keadaan ROE perusahaan dapat dikatakan baik dengan standar 20%, dengan demikian dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki (Hutabarat, 2021). Kemudian dapat dikatakan bahwa untuk perusahaan bahan dasar berdasarkan sampel penelitian memiliki rata-rata tingkat ROE yang rendah. PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) tahun 2021 memperoleh nilai *maximum* untuk profitabilitas sebesar 1.049417, yang diartikan tingkat ROE untuk perusahaan ini melebihi standar yaitu 105% dari tingkat standar sebesar 20%. Untuk nilai *minimum*

sebesar 0.001876 diperoleh PT. Darmi Bersaudara Tbk. (KAYU) tahun 2021 yang diartikan tingkat ROE sangat kecil.

Variabel rasio aktivitas yang proksikan oleh *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai *mean* sebesar 1.190055, nilai *median* sebesar 0.872444, dan nilai standar deviasi sebesar 1.257120. Dapat diamsusikan bahwa tingkat rata-rata TATO perusahaan ialah 1.190055 atau 119,01%. Tingkat TATO yang bagus untuk perusahaan ialah yang mempunyai nilai > 1 (100%), dalam penelitian ini nilai rata-rata TATO senilai 1.190055 > 1 (100%), sehingga keadaan TATO perusahaan bisa dikatakan baik, karena perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang efisien dengan cara memanfaatkan aktiva perusahaan (Kasmir, 2020). Untuk nilai *maximum* TATO diperoleh PT. Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) tahun 2021 sebesar 6.949369, yang menandakan tingkat perputaran asetnya sangat baik yaitu 695% dari tingkat standar sebesar 100%. Nilai *minimum* sebesar 0.010780 diperoleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) tahun 2022, yang menandakan tingkat TATO perusahaan sangat kecil yaitu hanya 1%.

Variabel likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai *mean* sebesar 3.667641, nilai *median* sebesar 1.808974, dan nilai standar deviasi sebesar 4.965265. Tingkat CR yang bagus untuk perusahaan ialah yang mempunyai nilai > 1 (100%), dalam studi ini nilai rata-rata likuiditas senilai 3.667641 > 1 (100%), sehingga kondisi likuiditas pada perusahaan dapat dinyatakan baik, karena dapat membiayai total kewajiban jangka pendeknya senilai 366,76% dari total aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2020). Namun data menunjukkan tingkat CR tidak berpengaruh terhadap keseluruhan pengungkapan CSR, hanya berpengaruh meningkatkan di beberapa item pengungkapan khususnya di kategori lingkungan. Nilai *maximum* CR dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk. (INTD) tahun 2022 dengan perolehan 29.27790 yang mengartikan tingkat CR sangat baik dan melebihi standar. Untuk nilai *minimum* dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) tahun 2022 sebesar 0.655882 atau sebesar 66% yang menandakan tingkat CR dibawah standar 100%.

Untuk ukuran perusahaan memperoleh nilai *mean* sebesar 3.357673, nilai *median* sebesar 3.358554, dan nilai standar deviasi sebesar 0.063768. Sehingga diamsusikan bahwa tingkat rata-rata ukuran perusahaan pada sektor bahan dasar tahun 2021-2022 dapat dinilai perusahaan besar karena bernilai 3.357673 atau 335,77%. Nilai *maximum* sebesar 3.485926 dimiliki PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) tahun 2022, sementara nilai *minimum* sebesar 3.199064 dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk. (INTD) tahun 2022.

Variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 8.378049, nilai *median* sebesar 6.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 8.929961. Hal ini menandakan perusahaan bahan dasar memenuhi Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/2015 yaitu jumlah rapat minimal dilaksanakan dalam satu tahun sebanyak empat kali, dan sektor bahan dasar memiliki rata-rata pertemuan mencapai delapan kali. PT. Timah Tbk. (TINS) tahun 2022 mendapatkan nilai *maximum* untuk jumlah pertemuan terbanyak sebesar 62.00000. Sedangkan untuk nilai *minimum* dimiliki oleh PT. Avia Avian Tbk. (AVIA) tahun 2021 yaitu sebesar 1.000000 yang mana tidak memenuhi jumlah minimal peraturan yang berlaku.

Variabel dewan direksi mendapatkan nilai *mean* sebesar 4.487805, nilai *median* sebesar 4.500000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.715894. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014, jumlah anggota perusahaan bahan dasar memenuhi peraturan yang berlaku yaitu minimal dua anggota dengan rata-rata anggota lima orang yang diperoleh dari data sampel. Nilai *maximum* sebesar 8.000000 dimiliki oleh 7,32% data

pada penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *minimum*, sebanyak 13,41% data mendapatkan nilai 2.000000.

Estimasi Model Data Panel

Ada 3 model pendekatan untuk data panel yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk mengestimasi salah satu dari ketiga teknik data panel dapat dipilih melalui tahapan 3 uji yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model terbaik diantara CEM atau FEM dengan aturan ketentuan jika nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* < 0.05 , maka FEM yang terpilih dan jika nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* > 0.05 , maka CEM yang terpilih. Diketahui bahwa hasil pengujian ini dengan uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.00 < 0.05$, yang mengartikan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan dengan model CEM.

Karena FEM yang terpilih, maka uji pemilihan model dilanjutkan ke tahap uji *Hausman* untuk menentukan model manakah yang terbaik diantara FEM atau REM dengan aturan ketentuan jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* < 0.05 , maka FEM yang terpilih dan jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* > 0.05 , maka REM yang terpilih. Kemudian diketahui bahwa hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.09 > 0.05$ yang artinya REM terpilih menjadi model yang lebih baik dibandingkan dengan FEM.

Setelah dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman* dengan hasil terbaik yakni REM, maka dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier (LM)*, yang mana untuk memilih model terbaik antara CEM dengan REM. Dengan ketentuan nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan Cross-Section* $< 0,05$ yang terpilih adalah REM dan jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan Cross-Section* > 0.05 maka yang terpilih CEM. Pengujian ini menemukan bahwa nilai *Breusch-Pagan Cross-Section* $0.00 < 0,05$, hasilnya model yang terpilih yaitu REM.

Hasil dari uji estimasi model data panel yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ***Random Effect Model (REM)*** menjadi model terbaik untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Untuk penggunaan data panel dan juga *Random Effect Model (REM)* yang terpilih, memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Kusumaningtyas *et al.*, 2022).

Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki ketentuan jika nilai *Probability* > 0.05 , maka data berdistribusi dengan normal. Berdasarkan penelitian ini, nilai *Probability* $0.07 > 0.05$. Artinya, data sampel dari penelitian dapat ditafsirkan bahwa terdistribusi dengan normal dan bisa diaplikasikan pada pengujian regresi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini mempunyai ketentuan jika nilai *correlation* < 0.80 , maka tidak ada hubungan multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas penelitian ini, menunjukkan nilai *correlation* di angka < 0.80 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak ada hubungan multikolinearitas.

Uji Persamaan Regresi Data Panel

Uji penelitian model data panel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berikut *Random Effect Model (REM)* dari analisis regresi data panel:

$$\text{CSR} = -2.977922 - 0.027241\text{ROE} + 0.008274\text{TATO} + 0.007096\text{CR} + 0.921928\text{SIZE} + 0.007117\text{AUDIT} + 0.011251\text{DIR} + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -2.977922 mengartikan jika semua variabel independen tetap atau tidak ada perubahan, maka pengungkapan CSR bernilai -2.977922. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 0.027241, dengan keadaan dimana variabel lain konstan meningkat satu unit pada Profitabilitas, maka pengungkapan CSR akan turun sebesar -0.027241. Nilai koefisien regresi aktivitas (TATO) sebesar 0.008274 dengan keadaan dimana variabel lain konstan atau meningkat pada Rasio Aktivitas, sehingga diperkirakan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0.008274. Nilai Likuiditas (CR) sebesar 0.007096 dengan keadaan dimana variabel lain konstan atau meningkat pada variabel Likuiditas, sehingga diperkirakan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0.007096. Nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0.921928 dengan keadaan dimana variabel lain konstan atau meningkat pada variabel Ukuran Perusahaan, sehingga diperkirakan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0.921928. Nilai Komite Audit sebesar 0.007117 dengan keadaan dimana variabel lain konstan atau meningkat pada variabel Komite Audit, sehingga diperkirakan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0.007117. Nilai Dewan Direksi sebesar 0.011251 dengan keadaan dimana variabel lain konstan atau meningkat pada variabel Dewan Direksi, sehingga diperkirakan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0.011251.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisiensi Determinasi yang telah dilakukan pada studi ini memperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.359849 atau 36%. Sehingga bisa dijelaskan variabel Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Direksi berdampak pada variabel Pengungkapan CSR sebesar 36% dan sebesar 64% berpengaruh kepada variabel independen lain selain yang ada dalam studi ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F yang telah diujikan pada penelitian ini memperlihatkan hasil nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $8.59 >$ nilai F tabel 2.33. Maka bisa dijelaskan bahwa Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh simultan terhadap variabel Pengungkapan CSR.

Uji Statistik T (Parsial)

Berlandaskan sampel penelitian, profitabilitas menunjukkan hasil T hitung $-0.47192 <$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.64 > 0.05$ artinya Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Rasio Aktivitas menunjukkan hasil T hitung $0.70372 <$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.48 > 0.05$ artinya Rasio tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Likuiditas menunjukkan hasil T hitung $2.38995 >$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.02 < 0.05$ artinya Likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil T hitung $2.88663 >$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.01 < 0.05$ artinya Ukuran Perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Komite Audit menunjukkan hasil T hitung $5.12036 >$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.00 < 0.05$ artinya Komite Audit berdampak positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Dewan Direksi menunjukkan hasil T hitung $1.06897 <$ T tabel 1.66365 dan nilai Prob. $0.29 > 0.05$ artinya Dewan Direksi tidak berdampak pengaruh Pengungkapan CSR.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Positif/Negatif	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung $>$ T Tabel -0.47192 $<$ 1.66365	Negatif	Hipotesa Ditolak

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Positif/Negatif	Keputusan
		Nilai Prob. < 0.05 0.64 > 0.05		
H2	Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung > T Tabel 0.70372 < 1.66365 Nilai Prob. < 0.05 0.48 > 0.05	Positif	Hipotesa Ditolak
H3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung > T Tabel 2.38995 > 1.66365 Nilai Prob. < 0.05 0.02 < 0.05	Positif	Hipotesa Diterima
H4	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung > T Tabel 2.88663 > 1.66365 Nilai Prob. < 0.05 0.01 < 0.05	Positif	Hipotesa Diterima
H5	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung > T Tabel 5.12036 > 1.66365 Nilai Prob. < 0.05 0.00 < 0.05	Positif	Hipotesa Diterima
H6	Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.	T Hitung > T Tabel 1.06897 < 1.66365 Nilai Prob. < 0.05 0.29 > 0.05	Positif	Hipotesa Ditolak

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis Model Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2023

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan hasil dari uji parsial bisa diartikan profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR, sehingga H1 **ditolak**. Hasil ini sesuai dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Wardhani *et al.* (2019), Tran *et al.* (2021) dan Hudzafidah *et al.* (2023) yang mengungkapkan profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR.

Rendahnya tingkat profitabilitas pada sektor bahan dasar menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat pengungkapan CSR. Tingkat profitabilitas yang hanya sebesar 13,77% dari standar yang baik yaitu 20%, menandakan kondisi pengembalian profit yang berasal dari ekuitas kurang baik. Kondisi perusahaan yang kurang baik membuat perusahaan lebih fokus pada penghematan biaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena itu kegiatan CSR yang dilakukan dan diungkapkan menjadi sangat terbatas (Wibowo, 2021).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan hasil dari uji parsial dapat dikatakan rasio aktivitas tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR, sehingga H2 **ditolak**. Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dikemukakan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dan Kalbuana *et al.* (2022) yang mengungkapkan rasio aktivitas tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR.

Meskipun tingkat rasio aktivitas perusahaan memenuhi standar yaitu dengan rata-rata 1.190055 atau 119%, yang menandakan pengelolaan aset sudah efisien, belum tentu pengelolaan aset tersebut digunakan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, mungkin efisiensi pengelolaan aset tersebut digunakan untuk tujuan lain yang dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, rasio aktivitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan dari hasil uji parsial bisa diartikan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H3 dapat **diterima**. Hasil uji ini sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh Santosa & Budiasih (2021), Lolo & Yuliandhari (2020) dan Santosa & Budiasih (2021) yang mengungkapkan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dapat lebih banyak melaporkan CSR mereka sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena perusahaan dengan likuiditas bagus akan lebih dipercaya. Likuiditas perusahaan yang baik memiliki arti perusahaan mampu membayar utang lancarnya sesuai jatuh tempo. Maka dari itu, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang baik sehingga citra perusahaan menjadi positif dan melekat pada profil perusahaan. Cara untuk meningkatkan kepercayaan dan citra positif perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasi melalui kegiatan perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab perusahaan (Santosa & Budiasih, 2021). Namun data penelitian menunjukkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap keseluruhan pengungkapan CSR, hanya berpengaruh meningkatkan di beberapa item pengungkapan khususnya di kategori lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan dari hasil uji parsial bisa diartikan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H4 dapat **diterima**. Hasil uji ini sependapat dengan riset yang dikemukakan oleh Wardhani *et al.* (2019), Paramita & Syahzuni (2022) dan Sahida *et al.* (2021) yang mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR.

Pelaksanaan pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu ukuran perusahaan. Riset ini sejalan dengan teori legitimasi yang memberi pernyataan perusahaan dengan ukuran besar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dapat memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan, maka perusahaan tersebut akan diminta untuk memberikan informasi pelaporan CSR. Perusahaan besar akan menarik perhatian masyarakat sehingga perusahaan diminta untuk memiliki kinerja yang baik.

Cara untuk menunjukkan kinerja baik perusahaan bisa dengan lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan melaksanakan pengungkapan CSR yang lebih luas supaya perusahaan mendapatkan citra yang baik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Sahida *et al.*, 2021).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan dari hasil uji parsial bisa diartikan komite audit berdampak positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga H5 dapat **diterima**. Hasil uji ini sependapat dengan riset yang diungkapkan oleh Mbekomize *et al.* (2019), Idan *et al.* (2021) dan Rajakulanajagam (2021) yang mengemukakan komite audit berdampak positif terhadap pengungkapan CSR.

Pertemuan yang sering dilakukan oleh komite audit di setiap tahunnya, lebih cenderung mendapati perbedaan dan memastikan proses pelaporan CSR tetap konsisten. Pertemuan yang sering dapat juga mendukung komite audit untuk mendapatkan informasi dan bersikap lebih aktif tentang isu yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Demikian pula, komite audit yang mengadakan rapat seringkali dapat menyelesaikan masalah pengungkapan terkait akuntansi, audit, dan CSR secara tepat waktu (Bastina & Bernawati, 2020).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR

Berlandaskan dari hasil uji parsial bisa diartikan bahwa dewan direksi tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR, sehingga H6 **ditolak**. Hasil uji ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Rouf & Hossan (2021), Kalbuana *et al.* (2022) dan Baimurzin (2020) yang mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR.

Dewan direksi tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah dewan direksi yang hanyalah peningkatan jumlah, bukan kualitas anggota dewan. Penilaian terkait dengan isi dan luasnya pengungkapan CSR memerlukan komunikasi dan koordinasi yang efektif di antara anggota dewan (Rouf & Hossan, 2021).

KESIMPULAN

Hasil yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan komite audit memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel profitabilitas, rasio aktivitas dan dewan direksi tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR. Sampel penelitian diambil dari perusahaan pada sektor bahan dasar yang tercatat di BEI periode 2021 hingga 2022.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pengambilan variabel yang digunakan kurang dalam menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR, sehingga untuk riset selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel lain yang mungkin dapat memperkuat pengaruh pengungkapan CSR lebih luas. Penelitian ini juga hanya mengambil faktor internal perusahaan, disarankan untuk penelitian kedepannya dapat menambahkan faktor eksternal seperti kepemilikan publik dan kepemilikan asing, karena kepemilikan eksternal diharapkan dapat menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR khususnya industri yang mengelola sumber daya alam (Nugraheni *et al.*, 2022). Serta dapat memilih sampel perusahaan selain sektor bahan dasar untuk dilakukan penelitian di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, aktivitas, likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit, serta dewan direksi terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor bahan dasar yang tercatat di BEI periode 2021-2022. Studi ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan serta referensi

untuk studi yang akan datang. Selain itu, hasilnya juga diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam menilai tingkat kontribusi perusahaan sektor bahan dasar terhadap tanggung jawab sosial.

Bagi masyarakat, program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kehidupan ekonominya. Bagi investor, riset ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi agar tidak salah dalam memilih berinvestasi di suatu perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai alat investasi dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang, sehingga perusahaan yang melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR tentunya akan menjaga dan membentuk citra yang baik kepada para pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulsalam, N., & Babangida, A. mohammed. (2020). *Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002. www.questjournals.org
- Al-Matari, E. M., Mgamal, M. H., Alosaimi, M. H., Alruwaili, T. F., & Al-Bogami, S. (2022). *Fintech, Board of Directors and Corporate Performance in Saudi Arabia Financial Sector: Empirical Study. Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su141710750>
- Baimurzin, R. (2020). *Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosures: Evidence from Turkey. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i1.207>
- Bastina, A. D., & Bernawati, Y. (2020). *Sharia Supervisory Board, Audit Committee, and Corporate Social Responsibility Disclosure. Jurnal Akuntansi*, 23(3), 349–362. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.600>
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*.
- Disli, M., Yilmaz, M. K., & Mohamed, F. F. M. (2022). *Board Characteristics and Sustainability Performance: Empirical Evidence from Emerging Markets. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(4), 929–952.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Durocher, S., & Fortin, A. (2021). *Financial Statement Users' Institutional Logic. Journal of Accounting and Public Policy*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106819>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Penerbit Adab*.
- Fatmawati, V., & Trisnawati, R. (2022). *The Effect of Leverage, Profitability, Activity, and Corporate Governance on Sustainability Reporting Disclosure. Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 66–74. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.010>
- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). *The Impact of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Integrated Reporting: A Conceptual Framework. SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020927431>
- Haryati, D., Mulyati, Syahrir, S. N., Sayekti, F. N., Aristantia, S. E., Nurchayati, Dewi, I. G. A. R. P., Budiman, N. A., Jasiyah, R., Ristiyana, R., Chairunnas, A., Parju, Irawati, T., & Suharti, S. (2022). *Pengantar Audit. Global Eksekutif Teknologi*.

- <https://books.google.co.id/books?id=sIKkEAAAQBAJ>
- Heriansyah, K., & Faradiza, S. (2023). *The Effect Of Good Corporate Governance, Profitability, And Company Activities On The Disclosure Of Sustainability Report. AFEBI Accounting Review*, 2(2), 48–57.
- Hudzafidah, K., Dhany, U. R., Rahmansyah, A. I., & Bahri, M. S. (2023). *The Effect of Profitability on Social Responsibility (CSR) in Indonesia: Environmental Performance as a Moderator. Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 103–113. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.974>
- Hutabarat, D. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Idan, H. Z., Rapani, N. H. A., Khalid, A. A., & Al-Waeli, A. J. (2021). *The Effect of Corporate Governance Attributes on Corporate Social Responsibility Disclosure in Iraqi Companies: A Literature Review. Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 2778–2815. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.291>
- Indrati, M., & Amelia, K. (2022). *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on the Company's Dividend Policy. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 21787–21799. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6191%0Awww.bircu-journal.com/index.php/birci>
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). *Effect Of Leverage, Company Size And Working Capital Turnover On Firm Value With Profitability As Mediation Variable. 12(02)*, 611–624.
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). *The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Irfansyah, N., Bawono, I. R., & Suparlinah, I. (2020). *Tax Aggressiveness Affected by Corporate Social Responsibility, Earnings Management, and Audit Quality. Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 196–214. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.109>
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2021). *The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3508>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=XEu-EAAAQBAJ>
- Juanamasta, I. G., Wati, N. M. N., Hendrawati, E., Wahyuni, W., Pramudianti, M., Wisnujati, N. S., Setiawati, A. P., Susetyorini, S., Elan, U., Rusdiyanto, R., Astanto, D., Ulum, B., Khadijah, S. N., Trimarjono, A., Syafii, M., Mubarroq, A., Kristiningsih, K., Pratiwi, R. D., Veri, V., ... Umanailo, M. C. B. (2019). *The Role Of Customer Service Through Customer Relationship Management (CRM) To Increase Customer Loyalty And Good Image. International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2004–2007.
- Kalbuana, N., Kusiayah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). *Effect Of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, And Board Of Directors On Sustainability. Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>

- Kurniani, N. T. (2021). *The Effect Of Liquidity Ratio, Activity Ratio, And Profitability Ratio On Accounting Profit With Firm Size As A Mediation*. *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 18–26. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.122>
- Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Syah, S., & Surur, M. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=dBp1EAAAQBAJ>
- Lolo, Y. E. P., & Yuliandhari, W. S. (2020). *The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Corporate Social Responsibility*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 465–472. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1408>
- Lubis, W. Y. B., & Dewi, L. G. K. (2020). *The Effect of Probability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 04(01), 279–285.
- Malee, J., Kusuma, D., & Chanongkorn, K. (2021). *The Effect of Corporate Governance on the Board of Directors' Characteristics and Sustainability Disclosure: An Empirical Study from Thailand*. *Journal of Asian Finance*, 8(12), 191–0201. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no12.0191>
- Mbekomize, C. J., Wally-dima, L., & Nametsegang, A. (2019). *The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from Botswana Stock Exchange*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(20), 50–62. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-20-05>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2727–2746. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1740>
- Negoro, D. A., & Wakan, M. S. (2022). *Effect Of Capital Structure, Liquidity, And Profitability On Financial Distress With The Effectiveness Of The Audit Committee As Variable Moderate (Study Empirics In Construction And Building Companiesin Indonesia period 2018-2020)*. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 5(06), 63–82.
- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). *The Impact of Ownership Structure on CSR Disclosure: Evidence from Indonesia*. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 229–243. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14633>
- Paramita, A. I., & Syahzuni, B. A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1220–1227.
- Prabowo, B., Rochmatulaili, E., Rusdiyanto, & Sulistyowati, E. (2020). *Corporate Governance and its Impact in Company's Stock Price: Case Study*. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra10), 187–196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155459>
- Pratama, I., Che-Adam, N., & Kamardin, H. (2020). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 442–463.
- Precious, O. A., Yusuf, A. A., & Halima, S. (2022). *Effect Of Financial Performance On Corporate Social Responsibility (Csr) Of Listed Deposit Money Banks (Dmbs) In Nigeria*. *Lapai International Journal of Administration LIJAD*, 4(2), 143–157.

- Putri, A. E. G., Fauzi, M. A., Suratman, S. S., & Herdiansyah, E. (2022). *The Effect Of Profitability, Company Size, Board Of Commissioners, And Audit Committee On Sustainability Report Disclosure*. 6(2), 48–59. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316916>
- Rajakulanajagam, N. (2021). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from Sri Lankan Listed Banks*. *SSRN Electronic Journal*, 1–13. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3819933>
- Rawi, & Muchlish, M. (2022). *Audit Quality, Audit Committee, Media Exposure, and Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 85–96. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art6>
- Rosalia, V., & Yusnaini. (2022). *Ratio of Activity and Profitability to Capital Structure of Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economics (IJECE)*, 1(2), 359–367. <https://doi.org/10.55299/ijec.v1i2.243>
- Rouf, M. A., & Hossan, M. A. (2021). *The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure: A Study of Banking Sectors in Bangladesh*. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(1), 105–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2020-0079>
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). *The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant)*. 120(Icmeb 2019), 279–284. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.048>
- Sahida, S. N., Lestari, P., & Warsidi. (2021). *The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3262>
- Samosir, E. M., & Panjaitan, D. (2023). *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, And Board Of Commissioners Size On Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure*. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1), 74–83.
- Santosa, T. R., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). *The Effect of Profitability, Leverage And Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosures (Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 372–379. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/04/ZU2154372379.pdf>
- Su, F., Song, N., Shang, H., & Fahad, S. (2022). *The Impact of Economic Policy Uncertainty on Corporate Social Responsibility: A New Evidence from Food Industry in China*. *PLOS ONE*, 17(6), e0269165. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269165>
- Syarifah. (2021). *Effect of Earnings Management, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Ratio Profitability of Bond Ratings in Manufacturing : (Case Study Sub-Sector Property and Real Estate Sector Companies listed on the IDX Indonesian)*. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 2(2), 1–9. <https://journal.rescollacomm.com/index.php/ijbesd/article/view/144>
- Tran, Q. T., Vo, T. D., & Le, X. T. (2021). *Relationship Between Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Vietnamese Listed Banks*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 875–883. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0875>
- Trisnawati, R., Wardati, S. D., & Putri, E. (2022). *The Influence of Majority Ownership,*

- Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 94–104. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>
- Tyasaroja, T. I., & Setiawati, E. (2023). *Effect of Profitability, Company Activity, Size Company, Board of Commissioners, and Audit Committee on Disclosure of Sustainability Reports. The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 519–530.
- Wardhani, J. V., Widianingsih, L. P., & Karundeng, F. (2019). *The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Management Ownership Towards The Level Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 1(1), 39–60. <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i1.1338>
- Wibowo, R. A. (2021). *Disclosure of Corporate Social Responsibility and The Factors That Influence It: Evidence in Indonesia. Journal of Business and Management Review*, 2(11), 785–810. <https://doi.org/10.47153/jbmr211.2692021>
- Yohana, & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Firm Size terhadap Financial Distress. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 376. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.734>
- Yusra, I., & Hadya, R. (2021). *Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure: a Panel Data Study of Indonesian Listed Firms. Economica*, 9(1), 151–160. <https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i2.4626>